

## Upaya Wali Kelas dalam Mendisiplinkan Siswa mengerjakan tugas Sekolah di SDI Nurul Ihsan

<sup>1</sup>Ummiyah, <sup>2</sup>Rosyi Khuddin Akba BB, <sup>3</sup>Suriyono, <sup>4</sup>Sholihin, <sup>5</sup>Nur Hasanah  
Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Preduan Sumenep  
Email: [ummiyah@gmail.com](mailto:ummiyah@gmail.com)

### Abstrak:

Fokus dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui upaya wali kelas dalam mendisiplinkan siswa mengerjakan tugas sekolah di SDI Nurul Ihsan Dsn. Batujaran Barat. Selanjutnya untuk mengetahui kendala wali kelas dalam mendisiplinkan siswa mengerjakan tugas sekolah. Kemudian untuk mengetahui solusi wali kelas dalam mendisiplinkan siswa mengerjakan tugas sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam. Adapun Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya Wali kelas dalam mendisiplinkan siswa mengerjakan tugas Sekolah Memberikan contoh yang baik, Mengenali dan melakukan pendekatan yang lebih, Memberikan tugas, baik pekerjaan sekolah atau pekerjaan Rumah, Membuat aturan bersama, Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan tidak monoton, Memberikan Reward, Membuat jadwal khusus dalam setiap harinya. Sedangkan Kendala Wali Kelas Kurangnya rasa semangat siswa untuk belajar dan Kurangnya motivasi serta partisipasi dari orang tua.

**Kata Kunci: Wali Kelas; Mendisiplinkan Siswa; tugas Sekolah**

### Abstract:

*The focus and purpose of this research is to find out the homeroom teacher's efforts in disciplining students doing schoolwork at SDI Nurul Ihsan Dsn. West Coast. Furthermore, to find out the homeroom teacher's obstacles in disciplining students doing school work. Then to find out the homeroom teacher's solution in disciplining students doing school work. The research method used is descriptive qualitative because the researcher wants to describe the conditions that will be observed in the field in a more specific, transparent and in-depth manner. The results of the study show that the efforts of the homeroom teacher in disciplining students to do schoolwork provide a good example, recognize and take a more approach, give assignments, both school work or homework, make rules together, create a class atmosphere that is comfortable and not monotonous, provide Reward, Make a special*

*schedule every day. Meanwhile, Classroom Constraints Lack of enthusiasm for students to learn and Lack of motivation and participation from parents.*

**Keywords:** *homeroom teacher; Disciplining Students; school work.*

## **Pendahuluan**

Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan sebagai tempat belajar siswa untuk menentukan masa depan, karena di sekolah tempat mereka menuntut ilmu sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan. Sehingga dari uraian di atas, sekolah harus dimenej dan dikembangkan sebaik mungkin agar dapat memenuhi standar dalam pendidikan.<sup>1</sup> Dengan demikian, peran guru di sekolah di pandang memiliki andil besar dalam membentuk karakter, kepribadian, dan akhlak mulia, serta mendorong kompetensi siswa.

Seorang guru selain memiliki tugas wajib juga memiliki tugas tambahan yaitu menjadi wali kelas. Wali Kelas sebagai guru penanggung jawab sebagai tugas tambahan dalam dinamika pembelajaran didalam kelas tertentu, serta menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan maksimal.<sup>2</sup>

Wali kelas merupakan orang memiliki kesempatan pertama untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui perannya dalam membina, membimbing, dan mempersiapkan siswa secara psikologis, untuk siap mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran dalam suasana kelas yang efektif dan kondusif agar mutu proses dan hasil belajar dapat dicapai. Jadi, untuk mengontrol siswa di kelas di perlukan guru (wali kelas).

Guru sebagai wali kelas dituntut memiliki kompetensi dalam mengelola pekerjaannya. Karena program pengelolaan kelas bukanlah suatu program yang sederhana maupun program rutinitas yang hanya bisa dilakukan secara serampangan. Akan tetapi, program pengelolaan kelas merupakan program profesional yang mana sistem pelayanan belajarnya harus direncanakan dan ditangani secara sungguh-sungguh.

Wali kelas diharapkan memiliki perencanaan kegiatan yang dapat menggerakkan seluruh warga kelas untuk meningkatkan potensi diri siswa menjadi sosok manusia yang berkarakter, cerdas, spritual, dan emosional, berdaya saing tinggi, dan mampu mengembangkan kompetensi dirinya dalam bidang akademik sesuai bakat, minat, dan potensi yang mereka miliki.<sup>3</sup>

Peran aktif wali kelas selain sebagai pengarah dan pembimbing anak didiknya juga sangat penting sekali dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mempunyai

---

<sup>1</sup> Wahjo Sumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 137.

<sup>2</sup> Doni Kusuma Albertus, *Pendidian Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: PT.Gramedia Widia Sarana, 2007), 63.

<sup>3</sup> Syofianti Engreine, *Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi*, ((t.t.): Edu Publisher, (t.t.)), 1-2.

nuansa disiplin belajar terutama dalam mengerjakan tugas sekolah. Dalam kegiatan belajar mengajar karakter disiplin penting untuk ditanamkan pada diri siswa sejak dini, tumbuh dan berkembang dalam setiap diri individu.<sup>4</sup>

Kedisiplinan belajar diartikan sebagai bentuk kepatuhan dan ketaatan siswa dalam menjalankan peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah dan guru dalam proses pembelajaran karena didorong oleh kesadaran yang ada pada kata hatinya, kesadaran ini diperoleh karena melalui latihan-latihan.<sup>5</sup>

Menurut E. Mulyasa, kedisiplinan belajar adalah suatu keadaan tertib, dimana orang-orang (siswa) bergabung dalam suatu proses pembelajaran tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan, baik peraturan secara tertulis maupun tidak tertulis dalam perubahan tingkah laku.<sup>6</sup>

Pengertian disiplin dikaitkan dengan kewajiban yang harus ditaati oleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM), termasuk di antaranya disiplin dalam mengerjakan tugas tepat waktu. Maka dengan mengerjakan tugas merupakan suatu hal yang sangat penting untuk merealisasikan semua bentuk kewajiban dan tanggung jawab.<sup>7</sup>

Endriani dan Syukur tugas Sekolah merupakan tugas-tugas dalam bentuk latihan yang diberikan guru kepada siswa agar siswa benar-benar menguasai materi pembelajaran dengan baik. Tugas sekolah berfungsi untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi-materi yang telah diajarkan oleh gurunya<sup>8</sup>.

Pemberian tugas secara individu maupun kelompok sebagai metode untuk memotivasi siswa agar memperdalam materi yang telah dipelajari serta mampu memecahkan masalah ataupun menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran. Tugas sekolah dapat menjadi salah satu bentuk penilaian bagi guru untuk melihat perkembangan pengetahuan yang di jalani oleh siswa. Dengan demikian, siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan guru.<sup>9</sup>

Sebagai seorang siswa perlu kesadaran akan disiplin belajar. Ketika seseorang memiliki perilaku disiplin belajar dia akan banyak memiliki pengetahuan dari belajarnya. Hal itu akan berpengaruh dengan capaian prestasi belajarnya. Seseorang yang tidak memiliki disiplin belajar mereka cenderung malas untuk belajar. Saat mereka mulai malas, hasil belajar disekolah tidak akan memuaskan. Awal mula dari tidak adanya disiplin belajar adalah ketika guru memberikan tugas rumah, siswa tidak mengumpulkan

---

<sup>4</sup> Setyo Lelono, "Meningkatkan Kedisiplinan Mengerjakan Tugas Tepat Waktu Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mataudi Pandan." Vol.1. (June 2021): 40.

<sup>5</sup> Ali Imron, *Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 173.

<sup>6</sup> E, Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 108.

<sup>7</sup> Ninil Endriani Yarmis Syukur, "Kesiapan Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah" Vol 4 (September 3, 2015): 133.

<sup>8</sup> Mayang Kusumaning Rahadi, "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tidak Mengerjakan Tugas Dari Guru Dan Solusi Guru Pada Kelas IV Di SD Negeri 2 Sanden Tahun Ajaran 2019/2020" Volume 8 (Nomor 3 Tahun 2020): 395.

<sup>9</sup> Astiara, dkk, "Faktor Yang Menyebabkan Siswa Tidak Menyelesaikan Tugas Di Kelas III SD Negeri 02 Banda Aceh." Volume 2 (July 3, 2017): 59.

yang diberikan secara tepat waktu atau bahkan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan.<sup>10</sup>

Untuk itu, Sebagai seorang siswa/pelajar perlu untuk memprioritaskan waktu dalam belajar, yang mana dalam proses pengelolaan waktu belajarnya disetting dengan sebaik mungkin, karena pengelolaan Waktu belajar yang kurang maksimal dalam dapat memicu siswa melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas sekolah. Suatu keharusan bagi siswa untuk tidak menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setiap bentuk penundaan yang di lakukan oleh siswa tidak bisa diabaikan begitu saja, karena semakin banyak menunda pekerjaan semakin jauh dari keberhasilan termasuk didalamnya banyak persoalan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa.

Sekolah Dasar Islam Nurul Ihsan adalah sekolah menengah pertama atau sekolah pendidikan dasar bagi anak-anak yang berusia lima sampai sebelas tahun. Dimana sekolah ini termasuk sekolah formal yang terletak di Dsn. Batujaran Pragaan Daya yang ikut menerapkan kedisiplinan siswa. Sesuai dengan Visi dan Misi Sekolah yang menjadi tempat pembinaan kedisiplinan siswa berbagai bentuk tata tertib serta peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.

Berdasarkan observasi di SDI Nurul Ihsan saat pembelajaran berlangsung terdapat beberapa sikap yang menunjukkan rendahnya kesadaran akan kedisiplinan dalam belajar. Masalah-masalah yang ada yaitu adanya beberapa siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas Sekolah, contohnya ketika guru memberikan tugas masih terdapat 3-4 siswa yang tidak langsung mengerjakan tugas, namun mereka masih bercanda, bermain, berbicara dan bahkan ada siswa yang memang tidak mau mengerjakan tugas. hal ini disebabkan karena kurang fokusnya siswa dalam belajar dan kemandirian siswa dalam mengerjakan tugas masih kurang sehingga pendidik sering menunda materi selanjutnya yang menyebabkan tidak tercapainya siswa dalam nilai KKM. Untuk mencegah terjadinya hal-hal tersebut maka guru (wali kelas) perlu melakukan upaya-upaya dalam mendisiplinkan siswa terutama dalam mengerjakan tugas sekolah. Karena pengetahuan terkait dengan karakter disiplin yang didapatkan siswa di sekolah ini belum membawa dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa.

### **Metode Penelitian**

Penelitian tentang Upaya Wali kelas dalam mendisiplinkan Siswa mengerjakan tugas di SDI Nurul Ihsan Dsn. Batujaran Barat ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif ini cenderung mengarah pada metode penelitian secara deskriptif (berupa kata-kata tulisan). Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>11</sup> Dengan penelitian ini peneliti dapat mendeskripsikan ketidak disiplin siswa dalam mengerjakan tugas secara fisik yang terjadi pada siswa di sekolah. Sehingga tidak dapat diungkapkan dengan angka-angka.

<sup>10</sup> Yeni Devita, "Efektifitas Terapi Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kepatuhan Mengerjakan Tugas Pada Anak Tahap Usia Sekolah" Vol 3 (July 1, 2019): 54.

<sup>11</sup> Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidogiri: Zifatama Publisher, 2015), 4-5.

Alasan peneliti memilih penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan keadaan yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik, transparan dan mendalam. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian sehingga data yang akan terkumpul bersifat deskriptif untuk mengidentifikasi lingkungan internal maupun eksternal di SDI Nurul Ihsan. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui hal-hal terkait tentang upaya Wali kelas dalam mendisiplinkan Siswa mengerjakan tugas Sekolah di SDI Nurul Ihsan Dsn. Batujaran Barat.

Berdasarkan tema yang akan di bahas, penelitian ini di golongkan kedalam jenis penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan suatu penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.<sup>12</sup>

Dalam studi kasus digunakan beberapa teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan studi dokumentasi, tetapi semuanya difokuskan kearah mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.<sup>13</sup> Alasan digunakannya penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui Upaya wali kelas dalam mendisiplinkan siswa mengerjakan tugas sekolah dengan pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi dimana observasi di lakukan pada waktu bersamaan dengan wawancara untuk melihat bahasa tubuh yang di informasikan subjek ketika penelitian berlansung.

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai alat untuk mendapatkan keaslian sebuah hasil penelitian, dari sebab itu. Peneliti sebagai alat atau instrument juga harus di validasi sejauh mana kesiapan peneliti kualitatif untuk melakukan penelitian kemudian turun kelapangan.

Peneliti dalam melakukan penelitian secara kualitatif dengan datang kelapangan untuk mengamati serta terlibat secara intensif sampai peneliti menemukan secara rinci apa yang diinginkan.<sup>14</sup> Kehadiran seorang peneliti bukan semata-mata sebagai alat namun sekaligus sebagai pengamat dalam objek yang akan diteliti. Oleh sebab itu, peneliti harus terjun langsung kelapangan untuk mendapat data sebanyak-banyaknya. Dan pada saat pertama kali peneliti masuk kelokasi penelitian, peneliti disambut baik oleh pihak sekolah dan bertemu langsung dengan kepala sekolah SDI Nurul Ihsan Dsn. Batujaran Barat, dengan melauai kepala sekolah, peneliti berbincang santai mengenai kedisiplinan siswa dan siapa saja wali kelas dari kelas satu sampai kelas 6 untuk bisa menanyakan apa saja keperluan dan kebutuhan peneliti sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti di SDI Nurul Ihsan.

Adapun lokasi penelitian secara umum adalah di wilayah Kabupaten Sumenep. Secara khusus penelitian ini akan di lakukan di SDI Nurul Ihsan tepatnya di Jl. Masjid Baitur Rahman 01 Dsn. Batujaran Barat Desa Pragaan Daya Kec. Pragaan. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di SDI Nurul Ihsan Dsn. Batujaran Barat karena peneliti tertarik dengan keadaan SDI Nurul Ihsan tersebut serta lokasinya yang mudah di jangkau.

---

<sup>12</sup> Sri Wahyuni Ningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi Dan Contoh Penelitiannya* (Bangkalan: UTM Press, 2013), 13.

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 64.

<sup>14</sup> Anggito, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* ((Jawa Barat: CV. Jejak, n.d.), 23.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Upaya Wali Kelas dalam mendisiplinkan Siswa mengerjakan tugas Sekolah di SDI Nurul Ihsan. Diantara upaya-upaya tersebut diantaranya:

a. Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik.

Dalam hal ini wali kelas di SDI Nurul Ihsan memberikan keteladanan yang baik kepada peserta didik seperti datang lebih awal dan pulang lebih akhir. Keteladanan ini memberikan bisa memberikan cerminan kepada peserta didik untuk mempercepat dalam pelaksanaan tugas sekolah yang diberikan oleh wali kelas. Konsep keteladanan ini menjadi sebuah keniscayaan bagi guru, sebagaimana pernyataan Ki Hajar Dewantara bahwa Guru adalah orang yang patut digugu dan ditiru. Pernyataan ini senada dengan teorinya N.A Ametembun bahwa keteladanan orang tua sangat mempengaruhi sikap disiplin anak.<sup>15</sup> Sebab sikap dan Tingkah laku orang tua sangat mempengaruhi sikap yang akan ditiru oleh anak. Begitupun seorang guru (wali kelas), harus bisa menjadi contoh perilaku seorang peserta didik karena guru adalah cermin bagi anak didiknya selain dari kedua orang tuanya, karena anak tinggal di dua lingkungan yaitu lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah, yang mana tugas dan peran keduanya untuk menumbuhkan karakter dan sifat anak. Sebagai seorang yang digugu dan ditiru sepentasnya seorang guru (wali kelas) memiliki sifat atau sikap serta perilaku yang baik terlebih utama dilingkup pendidikan atau masyarakat. Karena guru sebagai suri tauladan bagi siswanya. Dari hal itu, guru tidak hanya mengajarkan ilmu saja melainkan juga dalam pembentukan karakter, akhlak serta keperibadian siswa.

b. Mengenali dan melakukan pendekatan yang lebih terhadap Siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas.

Wali kelas di SDI Nurul Ihsan melakukan pendekatan agar dapat mengenal detail berbagai karakter siswanya dengan cara membangun komunikasi dan kedekatan emosional, dengan kedekatan inilah wali kelas berperan lebih untuk menanamkan sikap-sikap serta nilai-nilai karakter yang positif. Penanaman karakter yang positif yang disertai keteladanan akan lebih berhasil. Dengan mengenal atau mengetahui karakter peserta didik merupakan hal yang harus dilakukan oleh seorang guru terutama wali kelas. Hal ini senada dengan pendapat Sukardi dalam bukunya bahwa tugas dan fungsi Wali kelas yaitu Memberikan motivasi kepada siswa agar belajar sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di luar kelas.<sup>16</sup> Jadi dengan mengenali siswa lebih dekat sebagai wali kelas maka akan mampu membimbing dan mengarahkan siswa terutama siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas Sekolah, sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik serta mendapatkan hasil yang baik pula.

c. Memberikan tugas

Metode pemberian tugas merupakan metode yang banyak diberikan guru dalam proses belajar mengajar, sesuai dengan fungsi Sekolah sebagai wadah edukasi. Tujuan

---

<sup>15</sup> *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa.*

<sup>16</sup> Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Di Sekolah*, 54.

pemberian tugas agar siswa dapat memperuas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa di Sekolah. Dengan pemberian tugas, siswa mempunyai kesempatan untuk saling membandingkan dengan hasil pekerjaan orang lain. Sama halnya langkah-langkah yang dilakukan oleh Wali kelas di SDI Nurul Ihsan dalam mendisiplinkan siswanya yaitu memberikan tugas baik pekerjaan sekolah atau pekerjaan Rumah. Jadi siswa tidak hanya belajar di sekolah, di Rumah pun siswa bisa belajar agar bisa menguasai materi yang telah dipelajari. Hal ini senada dengan pendapat Roestiyah dalam bukunya bahwa teknik pemberian tugas atau resitasi memiliki tujuan agar siswa menghasilkan hasil belajar yang lebih mantap, Karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu menjadi lebih terintegrasi.<sup>17</sup>

d. Membuat aturan bersama dan menentukan peraturan sekaligus hukuman.

Masing-masing sekolah memiliki aturan yang dibuat serta diberlakukan dan bersifat mengikat demi berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam konsep ini wali kelas di SDI Nurul Ihsan telah melibatkan siswa dalam proses pembuatan tata tertib atau aturan-aturan disekolah dengan memberikan kebebasan berpendapat terkait dengan apa saja yang akan diterapkan di sekolah, agar keberadaannya memunculkan rasa kebersamaan dan kepemilikan siswa terhadap sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Woolfock dan Weinstein dalam bukunya bahwa fungsi Wali kelas yaitu sebagai Desainer, jadi seorang wali kelas harus memiliki ide-ide yang bagus untuk kelas yang dikelolanya, dan memiliki rencana-rencana yang mungkin dicapai dan bagaimana cara pencapaiannya dengan melibatkan seluruh potensi kelas yang dimilikinya.<sup>18</sup>

e. Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan tidak monoton.

Kualitas pendidikan ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung diruang kelas. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru memegang peran yang penting. Sebagai wali kelas harus mampu mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya. Oleh karena itu, wali kelas perlu menata dan mengelola lingkungan belajar sehingga tercipta suasana yang menyenangkan bagi siswa dan menstimulasi setiap anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sama halnya yang dilakukan oleh wali kelas di SDI Nurul Ihsan untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif wali kelas memperbanyak interaksi dengan siswa untuk memancing ide siswa, ada juga wali kelas memberikan humor segar ditengah-tengah pengajaran yang sedang diberikan. Dengan demikian dapat menghindarkan siswa dari kejenuhan, kebosanan, atau kelelahan yang psikis. Selain itu, kelas yang kondusif dapat menumbuhkan minat dan motivasi belajar yang tinggi. Untuk itu setiap guru (wali kelas) perlu menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengundang dan menantang siswa untuk berkreasi secara aktif.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Renika Cipta, n.d.), 132.

<sup>18</sup> Weinstein, *Manajemen Kelas Berbasis Komprehensif*, 18.

<sup>19</sup> Zahara Mustika, "Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran, Intelektual" volume 3 (Juni 1, 2015): 71.

Pernyataan ini senada dengan pendapat Sukardi dalam bukunya bahwa tugas dan fungsi Wali Kelas adalah guru yang memiliki tugas mengajar serta mengelola Siswa dalam satu kelas tugas dan fungsi ini juga di emban oleh Wali Kelas dalam rangka mengenal dan memahami situasi kelasnya di antaranya membuat denah tempat duduk, struktur organisasi, buku bimbingan, dan buku rapor.<sup>20</sup> Temuan penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruslan pada tahun 2016 dengan judul penelitiannya peran Wali Kelas dalam membina kedisiplinan Siswa MA Al-Islamiyah yang menyebutkan bahwa peran dan tugas wali kelas adalah memberikan motivasi untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran, wali kelas juga memberikan pendampingan dan pemantauan secara optimal.<sup>21</sup>

f. Memberikan Reward dan Punishment.

Peran guru dalam pemberian reward dan punishment sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan dan motivasi belajar siswa. Penerapan metode reward dan punishment dapat menanamkan nilai-nilai baik dengan pembiasaan serta penghargaan apabila melakukan hal yang bersifat positif. Dan memberikan hukuman apabila melakukan hal yang negatif. Tujuan dalam pemberian reward dan punishment adalah sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa, agar anak lebih baik dan giat lagi dalam usahanya. Seperti yang dilakukan wali kelas di SDI Nurul Ihsan bagi siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas Sekolah maka dikasih hukuman disuruh berdiri di halaman Sekolah namun apabila belum berhasil maka langkah selanjutnya yaitu dipukul tapi dalam artian pukulan yang mendidik tidak sampai membuat cacat siswa dan sedangkan bagi siswa yang disiplin dalam mengerjakan tugas dikasih hadiah. Pernyataan ini senada dengan teorinya N.A Ametembun bahwa hukuman dan ganjaran, merupakan salah satu usaha untuk mempengaruhi perilaku.<sup>22</sup> Apabila anak melakukan suatu pelanggaran atau suatu perbuatan yang tidak terpuji dan tidak mendapat teguran dari orang tua, maka akan timbul dalam diri anak tersebut suatu kebiasaan yang kurang baik. Temuan penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati pada Tahun 2018, dengan judul penelitiannya Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTS Qubbatul Islam menyebutkan bahwa Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penegakan peraturan, pemberian hukuman, dan pemberian penghargaan (*reward*), dan konsisten guru dalam memotivasi siswa.<sup>23</sup>

g. Membuat jadwal khusus dalam setiap harinya dan jadwal ekstrakurikuler yang di dititik beratkan dalam bentuk kedisiplinan.

Jadwal pelajaran merupakan pedoman mengajar bagi guru dan pedoman belajar bagi siswa. Dimana jadwal pelajaran ini berfungsi untuk menjabarkan seluruh program pengajaran di Sekolah. Karena dengan adanya jadwal di Sekolah dapat diketahui mata pelajaran apa yang akan diajarkan, kapan pelajaran itu diajarkan, dimana ruang pelajaran dan siapa guru yang mengajar pada suatu kelas tertentu selama satu minggu.

<sup>20</sup> Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Di Sekolah*, 54.

<sup>21</sup> Skripsi Peran Wali Kelas Dalam Membina Kedisiplinan Siswa MA Al-Islamiyah PUI.

<sup>22</sup> *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, 322–23.

<sup>23</sup> Arisandi, *Skripsi Upaya Guru Dalam Mendisiplinkan Siswa Di MAP N 4*.

Jadwal mata pelajaran maupun jadwal ekstrakurikuler merupakan hal yang penting dalam berlangsungnya kegiatan di Sekolah, jadwal ini bertujuan untuk mendukung, memperlancar dan mempertinggi kualitas pendidikan. Dan selain itu dengan adanya jadwal pelajaran maka kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar baik dan efisien.<sup>24</sup> Hal ini senada dengan pendapat sukardi bahwa tugas dan fungsi Wali kelas yaitu Membimbing siswa di kelasnya dalam melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler. Tujuan adanya kegiatan Ekstrakurikuler yaitu untuk mendukung, memperlancar dan mempertinggi kualitas pendidikan.<sup>25</sup>

### **Kendala Wali Kelas dalam mendisiplinkan Siswa mengerjakan tugas Sekolah di SDI Nurul Ihsan yaitu:**

- a. Kurangnya rasa semangat siswa untuk belajar dan Kurangnya motivasi serta partisipasi dari orang tua.

Hal inilah yang menjadi kendala wali kelas dalam mendisiplinkan siswa mengerjakan tugas Sekolah, orang tua siswa kurang berpartisipasi dalam mendidik anaknya sehingga siswa tersebut kurang semangat dalam belajar. Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Rendahnya kepedulian orang tua disebabkan karena mereka sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk membimbing dan mengarahkan anaknya, anak dibiarkan main HP akhirnya anak malas untuk belajar. Rendahnya motivasi belajar siswa, orang tua terkesan tidak mau peduli dengan kondisi belajar anak. Hal ini senada dengan teorinya Unaradjan (2003) bahwa ketidak disiplin Siswa di pengaruhi oleh dua faktor yaitu pertama faktor internal yang berasal dari Siswa sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Kedua Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar Siswa meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib Sekolah, dan kondisi masyarakat. Temuan penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati pada Tahun 2018, dengan judul penelitiannya Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MTS Qubbatul Islam menyebutkan bahwa Upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa ada beberapa faktor yang menghambat faktor tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal.

### **Solusi Wali kelas dalam mendisiplinkan siswa mengerjakan tugas Sekolah di SDI Nurul Ihsan diantaranya:**

- a. Mengadakan musyawarah antara wali kelas dengan kepala sekolah, ketua yayasan, dan semua guru untuk mencari solusi.

Kinerja wali kelas yang utama adalah menjadi pemimpin dalam kelas tertentu. Oleh karena itu, sebagai wali kelas bertanggung jawab teruama menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif satu sama lain sehingga kelas itu menjadi komunitas belajar dapat maju bersama. Hal ini senada dengan pendapat Woolfock dan Weinstein

<sup>24</sup> Taufiq dkk, "Aplikasi Penjadwalan Mata Pelajaran SMA Berbasis Web Mobile Di SMA Negeri 2 Pringsewu. Jurnal Informasi Dan Komputer" volume 6 (n.d.): 4.

<sup>25</sup> *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, 321.

bahwa fungsi Wali kelas yaitu sebagai psikolog, jadi seorang wali kelas harus mampu membaca situasi dan kondisi yang dihadapi dan bisa merasakan apa yang siswa rasakan dan kemudian memberikan nasehat dan solusi dalam menghadapi masalah siswa.<sup>26</sup>

b. Memberikan bimbingan belajar pada siswa.

Bimbingan belajar adalah upaya guru pembimbing membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan belajar saat proses belajar mengajar berlangsung.<sup>27</sup>

Dalam hal ini upaya Wali kelas di SDI Nurul Ihsan dalam mendisiplinkan siswa mengerjakan tugas Sekolah yaitu melakukan bimbingan yang di fokuskan pada bimbingan belajar, yaitu memberikan bimbingan belajar yang hanya menampung siswa yang tidak disiplin dalam mengerjakan tugas Sekolah yang diadakan dalam satu minggu sekali yaitu pada hari jum'at. Sehingga dengan adanya bimbingan tersebut siswa akan lebih fokus belajar. Dan juga dengan adanya bimbingan belajar maka guru mampu mengatasi hambatan yang terjadi dalam kegiatan belajar siswa, dan mudah mencapai prestasi yang optimal. sehingga siswa memiliki kemampuan untuk mencapai keberhasilan dalam belajar. Hal ini senada dengan pendapat Sukardi dalam bukunya bahwa tugas dan fungsi Wali kelas yaitu Memberikan saran usulan kepada kepala sekolah tentang siswa yang menjadi bimbingannya untuk mendukung proses belajar mengajar siswa di kelas.<sup>28</sup>

c. Memberikan sanksi yang tegas kepada siswa

Salah satu upaya wali kelas dalam mendisiplinkan siswa mengerjakan tugas Sekolah yaitu diberikan sanksi berdiri di halaman sambil dijemur dan disuruh menghafal surat-surat pendek. Selain itu, memberikan arahan kalau tetap tidak melakukan tugas sekolah maka akan di kasih nilai rendah atau tidak akan dinaikkan kelas, dengan tujuan agar siswa bisa merasakan efek jera. Sanksi ini diharapkan mempunyai nilai pendidikan. Artinya peserta didik menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang buruk dan harus ditanggung olehnya. Dengan demikian diharapkan tidak ada lagi pelanggaran yang serupa atau yang lain. Siswa yang lain pun menjadi takut melakukan pelanggaran karena sekolah akan menerapkan sanksi disiplin secara konsisten. Hal ini senada dengan pendapat Solahuddin dalam bukunya bahwa Siswa yang melanggar peraturan harus diberi sanksi disiplin agar tidak mengulangi perbuatannya lagi dan menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya.<sup>29</sup>

d. Mendoakan anak didik

Guru adalah orang tua kedua bagi siswanya, guru melakukan segala sesuatu seperti yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya yaitu mendoakan untuk keberhasilannya dalam menuntut ilmu. Tanpa doa dan sentuhan hati sangat sulit siswa menerima ilmu dari guru. Sebagaimana pendapat Wali kelas di SDI Nurul Ihsan bahwa jika langkah-langkah yang sudah dilakukan masih belum bisa merubah

<sup>26</sup> Weinstein, *Manajemen Kelas Berbasis Komprehensif*, 18.

<sup>27</sup> Abu Ahmadi, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah* (Bandung: CV. Ilmu, 1978), 35.

<sup>28</sup> Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Di Sekolah*, 54.

<sup>29</sup> Solahuddin, *The Essential of Human Resources Management*, 154–55.

terhadap kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas Sekolah maka alternatif terakhir yaitu mendoakan siswa agar menjadi orang yang sadar akan pentingnya disiplin belajar terutama dalam mengerjakan tugas Sekolah. Senada dengan pendapat Hasbi Ash Shiddieqy bahwa doa adalah memohon kepada Allah dengan menyampaikan maksud kita, seraya melaksanakan dan mengusahakan dengan segenap tenaga yang ada sebab-sebab terjadinya sesuatu yang kita doakan.<sup>30</sup> Energi doa akan mendorong gerak badaniah dalam mengajar, menguatkan pemahaman siswa selama belajar, mecairkan kebekuan jiwa, sehingga kedalaman dan keluasan bisa terwujud dalam diri siswa.

## Penutup

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai upaya wali kelas dalam mendisiplinkan siswa mengerjakan tugas sekolah di SDI Nurul Ihsan Dsn. Batujaran Barat Des. Pragaan Daya Kec. Pragaan Kab. Sumenep, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Pertama, adapun upaya Wali kelas dalam mendisiplinkan siswa mengerjakan tugas Sekolah di SDI Nurul Ihsan yaitu (a). Memberikan contoh yang baik kepada peserta didik dengan cara datang lebih awal kesekolah dan pulang lebih akhir. (b). Mengenali dan melakukan pendekatan yang lebih terhadap Siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas. (c). Memberikan tugas, baik pekerjaan sekolah atau pekerjaan Rumah. (d). Membuat aturan bersama dan menentukan peraturan sekaligus hukuman. (e). Menciptakan suasana kelas yang nyaman dan tidak menoton. (f). Memberikan Reward bagi siswa yang disiplin dalam mengerjakan tugas Sekolah dan memberikan Punishment bagi siswa yang kurang disiplin dalam mengerjakan tugas Sekolah. (g). Membuat jadwal khusus dalam setiap harinya dan jadwal ekstrakurikuler yang di titik beratkan dalam bentuk kedisiplinan. Kedua, adapun Kendala Wali Kelas dalam mendisiplinkan Siswa mengerjakan tugas Sekolah di SDI Nurul Ihsan diantaranya, Kurangnya rasa semangat siswa untuk belajar dan Kurangnya motivasi serta partisipasi dari orang tua.

Adapun solusi Wali kelas dalam mendisiplinkan siswa mengerjakan tugas sekolah di SDI Nurul Ihsan diantaranya, (a). Mengadakan musyawarah dengan kepala sekolah, ketua yayasan, dan semua guru untuk mencari solusi (b). Memberikan bimbingan belajar kepada siswa dalam satu minggu sekali yaitu pada hari jum;at. (c). Mendoakan anak didik agar menjadi orang yang sadar terhadap segala peraturan dan undang-undang yang ada di sekolah.

---

<sup>30</sup> TM. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoma Dzikir Dan Doa* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, n.d.), 99.

### Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu, 1978.
- Albertus, Doni Kusuma. *Pendidian Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: PT.Gramedia Widia Sarana, 2007.
- Anggito. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. (Jawa Barat: CV. Jejak, n.d.
- Ardi Wiyana, Novan. *Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, n.d.
- Arisandi, Doni. *Skripsi Upaya Guru Dalam Mendisiplinkan Siswa Di MAP N 4*. Medan: Universitas Mataram, 2018.
- Astiara, dkk. "Faktor Yang Menyebabkan Siswa Tidak Menyelesaikan Tugas Di Kelas III SD Negeri 02 Banda Aceh." Volume 2 (July 3, 2017): 59.
- Bungin, Burhan. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Surabaya: Air Langga, 2001.
- Darmadi. *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Devita, Yeni. "Efektifitas Terapi Token Ekonomi Untuk Meningkatkan Kepatuhan Mengerjakan Tugas Pada Anak Tahap Usia Sekolah" Vol 3 (July 1, 2019): 54.
- E, Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Engreine, Syofianti. *Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi*. (t.t.): Edu Publisher, (t.t.).
- Gojari. *Pengertian Tugas Sekolah, Tujuan Serta Manfaatnya*. (t.t.): (t.p.), 2018.
- Hidayat, Nur. "Disiplin Positif Membentuk Karakter Tanpa Hukuman,," n.d., 472.
- Imron, Ali. *Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Ketut Sukardi, Dewa. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Kusumaning Rahadi, Mayang. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Tidak Mengerjakan Tugas Dari Guru Dan Solusi Guru Pada Kelas IV Di SD Negeri 2 Sanden Tahun Ajaran 2019/2020" Volume 8 (Nomor Tahun 2020): 395.
- Lelono, Setyo. "Meningkatkan Kedisiplinan Mengerjakan Tugas Tepat Waktu Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Mataudi Pandan." Vol.1. (June 2021): 40.
- Mamik. *Metodelogi Kualitatif*. Sidogiri: Zifatama Publisher, 2015.
- Mirdanda, Arsyi. *Motivasi Berprestasi Dan Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mustika, Zahara. "Pentingnya Peranan Wali Kelas Dalam Pembelajaran, Intelektual" volume 3 (June 1, 2015).
- Naim, Ngainun. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

- Ningsih, Sri Wahyuni. *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi Dan Contoh Penelitiannya*. Bangkalan: UTM Press, 2013.
- Nofriansyah, Deny. *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DEPUBLISH, 2018.
- Nurhayati. *Skripsi Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTS Qubbatul Islam Karang Taliwang Kecamatan Cakranegara*. Mataram: Universitas Mataram, 2018.
- Roestiyah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta, n.d.
- Ruslan. *Skripsi Peran Wali Kelas Dalam Membina Kedisiplinan Siswa MA Al-Islamiyah PUI*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2016.
- Siyoto, dkk, Sandu. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Solahuddin, Makmur. *The Essential of Human Recurces Management*. Banten: Bintang Sembilan Visitama, 2021.
- Stewad, dkk. *Hand Book Positive Discipline in Everyday Parenting, Program Families First Signature, Program Discipline*. Jakarta: Save The children, 2015.
- Sukses Dakhi, Agustin. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Sumiati, Sumarni dan. "Peranan Wali Kelas Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik Pada Kelas II SDN 02 Kilo, Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu." Volume 1 (Nomor Oktober 2020).
- Sumidjo, Wahjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2013.
- Sutriani, dkk. "Penerapan Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan Di Kelas VSDN 2 Bukit Harapan" Vol. 4 (No. 1): 22.
- Syahroni. "Disiplin Positif Sebagai Sarana Pembinaan Karakter Menuju Sekolah Ramah Anak Di SMA Negeri 5 Bengkulu Tengah" Volume 4 (January 1, 2021): 26.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Taufiq dkk. "Aplikasi Penjadwalan Mata Pelajaran SMA Berbasis Web Mobile Di SMA Negeri 2 Pringsewu. Jurnal Informasi Dan Komputer" volume 6 (n.d.).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Skripsi; Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan*. Prenduan: IDIA Press, 2021.
- TM. Hasbi Ash Shiddieqy. *Pedoma Dzikir Dan Doa*. Jakarta: PT. Bulan Bintang, n.d.
- Weinstein, .Woolfock. *Manajemen Kelas Berbasis Komprehensif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2006.
- Yarmis Syukur, Ninil Endriani. "Kesiapan Siswa Dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah" Vol 4 (September 3, 2015): 133.

